

## POTENSI PENGEMBANGAN USAHA AKOMODASI DAN KULINER DI DESTINASI WISATA HUTAN PINUS DULAMAYO KABUPATEN GORONTALO SEKOLAH VOKASI – UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

**Poppy Arnold Kadir**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pariwisata, Sekolah Vokasi UNG

Email: poppykadir76@gmail.com

Asal Negara: Indonesia

### ABSTRAK

Desa dulamayo memiliki keunikan sendiri dengan memiliki destinasi wisata hutan pinus, perkebunan, pertanian, potensi alam gunung, udara yang sejuk dan dingin, memiliki aksesibilitas yang cukup baik. Jarak tempuh dari kota juga tidak begitu jauh, hanya saja lebarnya jalan masih cukup untuk 1 kendaraan saja ketika melintasi ke arah hutan pinus dulamayo. Penulis tertarik melakukan penelitian terhadap potensi pengelolaan akomodasi dan wisata kuliner sebagai fasilitas pendukung dari destinasi wisata hutan pinus dulamayo, Fasilitas pendukung lain seperti akomodasi di destinasi wisata ini belum terlihat. Ada beberapa akomodasi yang dibangun oleh pemerintah namun nampaknya belum dikelola dengan baik dan belum dilakukan pemasaran yang tidak terlalu dikenal oleh masyarakat. Ada beberapa villa yang didirikan oleh perorangan yang dipergunakan oleh pemiliknya sendiri dan tidak untuk disewakan bagi wisatawan yang datang berkunjung, peluang untuk usaha jasa akomodasi ini sangat potensial bagi pengusaha maupun masyarakat dulamayo dalam meningkatkan perekonomian di daerah ini. Dengan adanya potensi usaha akomodasi dapat memberikan masyarakat dalam usaha meningkatkan pendapatan dapat dimaksimalkan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi potensi usaha akomodasi di destinasi wisata Hutan Pinus Dulamayo (2) Mengidentifikasi potensi usaha kuliner di destinasi wisata Hutan Pinus Dulamayo (3) Untuk mengidentifikasi peran pemerintah dalam usaha akomodasi dan usaha kuliner bagi masyarakat di desa Dulamayo dalam mendukung fasilitas pendukung wisata Hutan Pinus Dulamayo. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode diskriptif interpretatif. Teknik pengumpulan data melalui beberapa instrument yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan data di lapangan, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data melalui instrument yang digunakan adalah wawancara mendalam, pengamatan, dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa Desa dulamayo merupakan desa yang memiliki keindahan alam yang sangat sejuk, indah, pemandangan alam perkebunan dan memiliki keindahan kabut yang sangat dingin. Desa dulamayo memiliki potensi usaha akomodasi baik *homestay*, villa maupun *cottage* baik dikelola oleh kelompok masyarakat maupun perorangan. Hal ini dapat menambah *income*/pendapatan dari masyarakat yang sebagian merupakan petani perkebunan.

**Kata kunci: Akomodasi; Kuliner**

### ABSTRACT

*Dulamayo village has its own uniqueness by having pine forest tourist destinations, plantations, agriculture, mountain natural potential, cool and cold air, has quite good accessibility. The distance from the city is also not so far, it's just that the width of the road is still enough for 1 vehicle when crossing towards the dulamayo pine forest. The author is interested in conducting research on the potential of managing accommodation and culinary tourism as supporting facilities from dulamayo pine forest tourist destinations, other supporting facilities such as accommodation in this tourist destination have not been seen. There are some accommodations built by the government but it seems that it has not been managed properly and has not been done marketing that is not very well known by the community. There are several villas established by individuals who are used by their own owners and not for rent for tourists who come to visit, the opportunity for this accommodation service business is very potential for entrepreneurs and dulamayo communities in improving the economy in this area. With the potential of the accommodation business can provide the community in an effort to increase income can be maximized. This research aims to (1) Identify the potential of accommodation businesses in Dulamayo Pine Forest tourist destinations (2) Identify culinary business potential in Dulamayo Pine Forest tourist destinations (3) To identify the role of the government in accommodation and culinary businesses for the community in Dulamayo Village in supporting Dulamayo Pine Forest tourism support facilities. This Research Method uses qualitative research with a disqualifed method0interpretative. Data collection techniques through several instruments used in this research are tailored to the needs of data in the field, namely primary data and secondary data. The technique of retrieving data through the instrument used is in-depth interviews,*

p-ISSN/e-ISSN: 2798-8201/2809-5944

POTENSI PENGEMBANGAN USAHA AKOMODASI DAN KULINER DI DESTINASI WISATA HUTAN PINUS  
DULAMAYO KABUPATEN GORONTALO

*observations, documentation. The results of this study that dulamayo Village is a village that has a very cool natural beauty, beautiful, natural scenery plantations and has a very cold fog beauty. Dulamayo Village has the potential of accommodation business both homestays, villas and cottages both managed by community groups and per person. This can increase the income / income of the community, some of which are plantation farmers. Another thing that makes the potential for the community in dulamayo village is the potential of culinary business, where the food served is culinary derived from basic ingredients in dulamayo village such as, iloni chicken rice, chicken rice, fried bananas, sabongi and other confectionery produced from the community's own garden. The government's efforts in supporting the potential of this culinary and accommodation business are through training to the community directly by involving academics, the government and the community around the village of Dulamayo itself.*

**Keywords: Accommodation; Culinary**

## 1. PENDAHULUAN

anPariwisata merupakan sektor bisnis yang menjanjikan dimana sektor ini memberikan kontribusi 10% dari GDP. Trend pariwisata saat ini telah mengalami pergeseran yaitu dari bersenang-senang menjadi mencari pengalaman yang bermakna bagi kehidupan. Pelestarian budaya dan juga lingkungan menjadi isu yang menarik wisatawan saat ini. UNWTO (2019) menyebutkan bahwa 40-50% wisatawan dunia menginginkan aktifitas budaya yang lebih melibatkan masyarakat lokalda

Trend Pariwisata dimulai dengan *Mass Tourism* (Wisata Massal) dimana wisatawan memiliki motivasi rekreasi biasa kemudian berorientasi pada destinasi yang populer dan daya tarik wisata pantai, kemudian bergeser pada Wisata Alternatif yaitu kembali ke alam, wisatawan berinteraksi dengan masyarakat lokal dan wisatawan memiliki kecenderungan pada daya tarik budaya dan keunikan lokal. Pada saat ini trend pariwisata lebih ke wisata Agro dan pedesaan sebagai daya tarik wisata

Desa wisata dalam konteks wisata pedesaan dapat disebut sebagai aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Potensi wisata pedesaan antarlain pelestarian lingkungan, pelestarian warisan budaya, difersifikasi basis ekonomi, penciptaan lapangan kerja, menghargai kelompok sosial, dinamika sosial, budaya dan ekonomi.l

Pariwisata Gorontalo saat ini banyak diminati baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi alam yang indah, sejuk dan menyuguhkan pemandangan alam adalah Hutan Pinus Dulamayo yang terletak di desa Dulamayo Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Saat ini Hutan Pinus Dulamayo merupakan salah satu destinasi wisata yang paling diminati oleh wisatawan lokal karena Hutan pinus dulamayo memiliki panorama keindahan alam yang sejuk, udara yang sangat dingin dengan ketinggian ..... m. aktivitas yang dapat dilakukan di hutan pinus antara lain berkemah, swafoto dan menikmati keindahan danau limboto yang terlihat

dari hutan pinus dulamayo. untuk dapat menempuh destinasi wisata ini kurang lebih 40 menit berkendara dan dilanjutkan dengan berjalan kaki selama 30 menit menuju lokasi. Keberadaan destinasi wisata merupakan milik penduduk sekitar dulamayo yang dikelola secara perorangan

Sebagian sumber pendapatan masyarakat di desa dulamayo adalah petani dan buruh. Masyarakat sekitar melakukan aktivitas menanam pohon cengkeh, kemari, jagung, durian. Keberadaan destinasi wisata Hutan Pinus Dulamayo ini belum dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat, karena masyarakat sekitar belum melihat banyak potensi dari keberadaan destinasi wisata ini sebagai sumber penghasilan lain yang dapat memberikan sumbangan yang baik bagi kemandirian masyarakat desa.

Desa dulamayo memiliki keunikan sendiri dengan memiliki destinasi wisata hutan pinus, perkebunan, pertanian, potensi alam gunung, udara yang sejuk dan dingin, memiliki aksesibilitas yang cukup baik. Jarak tempuh dari kota juga tidak begitu jauh, hanya saja lebarnya jalan masih cukup untuk 1 kendaraan saja ketika melintah ke arah hutan pinus dulamayo. Banyak para bikers yang melakukan aktivitas sepeda di kawasan dulamayo. Penulis tertarik melakukan penelitian terhadap potensi pengelolaan akomodasi dan wisata kuliner sebagai fasilitas pendukung dari destinasi wisata hutan pinus dulamayo, Fasilitas pendukung lain seperti akomodasi di destinasi wisata ini belum terlihat. Ada beberapa akomodasi yang dibangun oleh pemerintah namun nampaknya tidak dikelola dengan baik dan tidak dilakukan pemasaran yang tidak terlalu dikenal oleh masyarakat. Ada beberapa villa yang didirikan oleh perorangan yang dipergunakan oleh pemiliknya sendiri dan tidak untuk disewakan bagi wisatawan yang datang berkunjung, peluang untuk usaha jasa akomodasi ini sangat potensial bagi pengusaha maupun masyarakat dulamayo dalam meningkatkan perekonomian di daerah ini. Dengan adanya potensi usaha akomodasi dapat memberikan masyarakat dalam usaha meningkatkan pendapatan dapat dimaksimalkan.

Begitupun dengan usaha kuliner belum ada masyarakat sekitar yang membuka usaha ini sebagai peluang untuk memenuhi kebutuhan makan dan

minum bagi wisatawan yang datang berkunjung ke destinasi wisata hutan pinus dulamayo. Hal ini menjadi potensi bagi masyarakat lokal sebagai peluang untuk menambah penghasilan bagi masyarakat setempat. Peluang usaha jasa akomodasi maupun usaha di bidang sangat terbuka lebar untuk memenuhi kebutuhan bagi wisatawan yang datang ke hutan pinus dulamayo.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi usaha akomodasi di destinasi wisata hutan pinus dulamayo
2. Bagaimana potensi usaha kuliner di destinasi wisata hutan pinus dulamayo
3. Bagaimana peran pemerintah dalam usaha meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dalam mendukung fasilitas destinasi wisata hutan pinus dulamayo

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi potensi usaha akomodasi di destinasi wisata Hutan Pinus Dulamayo
2. Mengidentifikasi potensi usaha kuliner di destinasi wisata Hutan Pinus Dulamayo
3. Untuk mengidentifikasi peran pemerintah dalam usaha akomodasi dan usaha kuliner bagi masyarakat di desa Dulamayo dalam mendukung fasilitas pendukung wisata Hutan Pinus Dulamayo

## 1.2. State of Art Penelitian

Usaha penginapan (akomodasi) atau sering juga disebut *lodging establishment* adalah tempat bagi seseorang untuk tinggal sementara, dapat berupa, hotel, losmen, *resort*, apartement dan sebagainya. Akomodasi merupakan bagian penting dari unsur-unsur pariwisata karena merupakan satu bagian dari konsep 3A, yaitu *attraction*, *aksesibilities* dan *amenities*. Akomodasi merupakan *amenities*, produk dasar yang sangat menunjang keseluruhan kepariwisataan. Dapat dibayangkan jika suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) tidak memiliki sarana akomodasi, dimanakah wisatawan tinggal selama mereka melakukan perjalanan wisata.

Kuliner berasal dari dari Bahasa Inggris, yaitu *culinary* yang berarti “urusan masak-memasak”. Kata kuliner tersebut menjadi luas di Indonesia karena adanya media masa dan televvisi. Berdasarkan pengertian tersebut, bagi anda yang memiliki hobi jalan-jalan dan makan sangat cocok untuk melakukan kegiatan kuliner ini. Karena mencari hal yang baru seperti belajar, dan kuliner juga memiliki arti sebagai mencari hal yang baru dalam bidang makanan dan bepergian

### Desa Wisata

Desa wisata dalam konteks wisata pedesaan dapat disebut sebagai aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan

dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Potensi wisata pedesaan antarlain pelestarian lingkungan, pelestarian warisan budaya, difersifikasi basis ekonomi, penciptaan lapangan kerja, menghargai kelompok sosial, dinamika sosial, budaya dan ekonomi.

### Karakteristik Desa Wisata

1. aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai
6. Beriklim sejuk dan dingin
7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

### 1.3. Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting serta merupakan kebutuhan dasar bagi wisatawan selama mereka berada di daerah tujuan wisata (Cooper, 1996). Adapun arti penting akomodasi wisata yang dikutip melalui Cooper dalam Pengantar Pariwisata karya Made Sukarsa dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar Arti Penting Akomodasi Wisata

Sumber : Sukarsa, I Made, 1999. Pengantar Pariwisata. Denpasar Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Timur. Hal. 24. Dalam industry pariwisata, akomodasi dapat dibedakan menjadi, yaitu akomodasi yang berbentuk hotel dan akomodasi diluar hotel seperti inn, homestay dan bungalow (sumber :Sukarsa, I Made. 1999). Pengantar Pariwisata. Denpasar: Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Timur : Hal 36)

### 1.4. Usaha Akomodasi

Syarat pokok yang harus ada dalam usaha akomodasi (*lodging establishment*) adalah sebagai berikut :

1. Adanya 2 produk pokok, yaitu “
  - a. *Tangible*, seperti *room*, *food beverage*, *meeting room*, *sport*, *space rental (ballroom dst)*
  - b. *Intangible* atau produk tak nyata misalnya pelayanan/*service*, keamanan/*security* dan *savety*, tatakrma dan ramah-taman/*courtesy*, kenyamanan/*comfort*.
2. Personalia

Jasa pelayanan dengan unsur kompetensi dasar personel meliputi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap baik (*attitude*).

### 3. Manajemen

Kelompok pengelola hotel yang kompeten untuk mendapatkan keuntungan.

Pada prinsipnya usaha akomodasi seperti hotel, motel, *resort* dan lainnya adalah suatu bentuk perdagangan jasa. Sebagai industri jasa setiap pengusaha akomodasi akan berusaha memberikan pelayanan yang maksimal bagi tamunya. Dengan kata lain kekuatan usaha ini ialah bagaimana para pelaku usaha menawarkan jasa terbaik pada tamunya dengan cara memberikan nilai tambah (*value added*) yang berbeda (Yoeti, 2004).

Untuk itu akomodasi yang berbentuk sebuah hotel, motel, losmen, villa, *resort*, *homestay* dan lain sebagainya memiliki karakteristik dan nilai keunggulan masing-masing sesuai kebutuhan tamu. Adapun penjelasannya dari berbagai memiliki karakteristik dan nilai keunggulan masing-masing sesuai kebutuhan tamu. Adapun penjelasannya dari berbagai bentuk usaha akomodasi adalah sebagai berikut :

#### 1.5. Hotel

Hotel adalah jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dan profesional, disediakan bagi setiap orang yang ingin mendapatkan pelayanan penginapan (*rooms*), makanan dan minuman (*food and beverage*), hiburan seperti night club, discotheque, serta pelayanan menarik lainnya (Undang-Undang No.10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata)

Namun demikian, pada dasarnya produk dan jasa pelayanan hotel sudah dimulai dinikmati tamu pada saat ini melakukan *check-in* dan registrasi. Selanjutnya ketika tamu tinggal dan menginap di kamar, makan dan minum di restoran, main tenis atau berenang, menikmati hiburan hingga terakhir pada saat *check-out*, keseluruhannya merupakan produk hotel.

#### 1.6. Cottage

*Cottage* juga merupakan vila bernausa rekreatif, namun bangunan lebih mengarah pada "bungalow"

#### 1.7. Motels

Bangunan terletak di antara 2 kota besar. Ciri khasnya, biasanya memiliki pintu masuk tersendiri dan satu garasi parkir mobil. Digunakan untuk istirahat pada pengguna mobil biasanya kurang dari 24 jam, kemudian melanjutkan perjalanannya pada esok harinya.

#### 1.8. Guest House

Sejenis akomodasi yang dimiliki oleh perusahaan atau instansi yang diperuntukkan bagi para tamu yang menginap dan mendapatkan makan dan minum, dengan fasilitas sederhana.

#### 1.9. Youth Hostel dan Dormitory

Ciri khas utamanya adalah cheap (harga murah) biasanya digunakan untuk pelajar dan anak muda yang sedang studi tour.

#### 1.10. Homestay

Berasal dari rumah-rumah rakyat yang telah ditingkatkan fasilitas dan sarannya, sehingga memenuhi syarat-syarat kesehatan untuk digunakan sebagai usaha penginapan. *Homestay* di Indonesia banyak berada di desa-desa wisata sebagai sarana wisata tambahan untuk menginap wisatawan selama berkunjung di desa wisata.

*Homestay* yang dicari biasanya yang memiliki daya Tarik unik, bercorak etnis yang khas sesuai tradisi setempat, alami dan tidak dibuat-buat. Selama tinggal di *homestay* wisatawan mengikuti dan mematuhi tata hidup induk semang (tuan rumah), membantu aktifitas mereka dan makan makanan seperti apa yang dimakan tuan rumah.

*Inn* (istilah umum sebagai penginapan)

Pada umumnya istilah bagi tempat penginapan disebut dengan *Inn*.

*Marine Inn-Floating-Cruise Ship* (kapal pesiar)

*Cruise ship* atau kapal pesiar, pada dasarnya merupakan sebuah moda transportasi perairan yang sekaligus merupakan sebuah hotel apung berjalan. Kapal pesiar pada umumnya melakukan pelayaran di laut antar benua/negara tetapi ada juga yang berlayar melewati sungai.

*Apartment (rent/sale)*

Tempat tinggal yang disewakan dalam jangka waktu tertentu, termasuk fasilitas, kamar, dapur, dan seterusnya.

#### 1.11 Condominium/Time Share (involves joint ownership)

Merupakan sejenis hotel dengan kepemilikan Bersama beberapa pemilik (*owner*), yang digunakan dalam jangka waktu berbeda dan bergantian.

Usaha kuliner adalah salah satu jenis usaha yang dilakukan seseorang yang bergerak di bidang makanan. Usaha kuliner tergolong usaha yang mudah dilakukan dengan hanya menyajikan beragam jenis makanan dan minuman. Hal yang perlu diperhatikan dalam usaha kuliner adalah sebagai berikut ; pertama, menentukan jenis usaha kuliner apa yang akan dijual, kedua, mempersiapkan modal usaha, ketiga memilih lokasi usaha kuliner, keempat, memperhatikan cita rasa dari menu yang akan di jual, kelima, mencari bahan yang sesuai dengan usaha kuliner yang dijalankan, keenam, mempersiapkan SDM dalam mengelola usaha kuliner, ketujuh, menentukan target pemasaran usaha kuliner. Kedelapan, melakukan promosi usaha kuliner melalui media sosial, memberikan pelayanan konsumen terhadap wisatawan dan mengatur pengeluaran dana sehingga keuntungan dapat tercapai

## 2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode diskriptif interpretatif. Teknik pengumpulan data melalui beberapa instrument yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan data di lapangan, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data melalui instrument yang digunakan adalah wawancara mendalam, pengamatan, dokumentasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dulamayo Selatan

Kabupaten Gorontalo adalah salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang ditetapkan sebagai kabupaten pada tahun 1959 hingga saat ini. Kabupaten sudah mengalami tiga kali pemekaran yaitu pada tahun 1999 yang melahirkan kabupaten Boalemo, pada tahun 2003 yang melahirkan kabupaten Bone Bolango dan pada tahun 2007 yang melahirkan Kabupaten Gorontalo Utara. Ibukota kabupaten ini terletak di Limboto, kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.750,83 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Gorontalo yakni sebanyak 355.988 jiwa atau 34,22% dari total penduduk.

Letak geografi kabupaten Gorontalo pada posisi di antara 00.24" – 10.02 Lintang Utara (LU) dan 121.59" – 123 ).32 Bujur Timur (BT) dengan batas wilayah utara Kabupaten Gorontalo Utara, Timur Kabupaten Bone Bolango dan Kota Gorontalo, Selatan Teluk Tomini dan Barat Kabupaten Boalemo. Kabupaten Gorontalo terdiri dari 19 kecamatan, 14 kelurahan dan 191 Desa. Pada tahun 2017, luas wilayahnya mencapai 1.740,83 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 391.944 jiwa dengan sebaran penduduk 223 jiwa/km<sup>2</sup>.

### 3.2. Potensi Daya Tarik Wisata Dulamayo Kabupaten Gorontalo

Dulamayo merupakan salah satu desa yang memiliki keindahan pemandangan alam yang sangat indah dan memiliki udara yang sejuk. Keindahan perbukitan dan pohon-pohon merupakan daya tarik utama wisata alam di desa Dulamayo ini. Aksesibilitas menuju ketempat ini hanya 40 menit dari kota Gorontalo dengan jarak tempuh 50 menit dari perkotaan. Potensi wisata di desa Dulamayo sebagian besar didominasi oleh daya Tarik wisata alam berupa pengunungan, perbukitan, dan perkebunan. Desa Dulamayo merupakan Kawasan perbukitan yang terletak di ;

Sebelah utara : Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru

Sebelah Selatan : Desa Modelidu Kecamatan Telaga Biru

Sebelah Timur : Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru

Sebelah Barat : Desa Dulamayo Barat Kecamatan Telaga.

Mata pencaharian masyarakat lokal sebagian besar adalah petani, wiraswasta maupun Pegawai negeri Sipil yang ditempatkan di Kabupaten Gorontalo. Sebagian masyarakat memiliki usaha dagang dengan menjual kebutuhan sehari-hari seperti toko kelontong sepanjang jalan menuju Hutan Pinus Dulamayo.

Daya Tarik wisata unggulan di desa Dulamayo saat ini adalah Hutan Pinus Dulamayo. Hutan Pinus Dulamayo memiliki ketinggian 827 meter dari atas permukaan laut. Objek wisata ini mulai dikelola pada tahun 2016, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola yaitu Bapak Risman Luwiti jumlah wisatawan yang datang ke Hutan Pinus Dulamayo ini mencapai lebih 400 orang per hari khususnya untuk hari sabtu/minggu. Motivasi wisatawan yang datang berkunjung ada yang ingin ber- swafoto di hutan pinus, ada yang ingin menikmati sejuknya udara dingin dan ada yang bertujuan untuk melakukan aktivitas camping. Biasanya mereka membawa tenda sendiri ataupun menyewa tenda yang disediakan oleh pengelola. Harga tenda yang ditawarkan berkisar 30.000 per tenda. Selain tenda pengelola juga menyewakan *hammock* (tempat tidur gantung) yang bisa dipergunakan oleh wisatawan untuk sekedar beristirahat maupun berswafoto. *Hammock* diikat di antara pepohonan pinus. Harga tiket masuk ke Hutan Pinus Dulamayo Rp. 10.000/orang.

Saat ini hutan pinus dikelola oleh perorangan, hasil dari pendapatan tiket masuk dipergunakan untuk pemeliharaan dan penambahan fasilitas lain yang ada di hutan pinus dulamyo. Fasilitas lain yang dimiliki adalah tersedianya warung makan yang menyediakan makanan seperti mie rebus, mie goreng, nasi ikan, pisang goreng, kopi dan teh. Tersedianya fasilitas 3 kamar mandi dan

tersedianya air yang berasal dari mata air pegunungan. Area parkir tersedia di area perumahan penduduk, masyarakat sekitar Bersama-sama menjaga kendaraan bagi pengunjung yang datang ke Hutan Pinus Dulamayo.

Dengan keberadaan Hutan Pinus Dulamayo tentunya sangat menarik bagi wisatawan lokal untuk datang berkunjung ke desa Dulamayo ini, namun fasilitas pendukung lain seperti akomodasi dan kuliner masih menjadi perhatian bagi peneliti yang merupakan potensi dalam melengkapi komponen desa wisata bagi desa Dulamayo. Sejalan dengan trend pariwisata saat ini dimana dulu trend pariwisata merupakan wisata massal, dimana motivasi wisatawan lebih cenderung kepada rekreasi biasa, destinasi populer dan daya tarik *sun and sea sand*. Kemudian trend pariwisata bergeser pada wisata alternative yaitu kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal dan daya tarik belajar budaya dan keunikan lokal. Pada saat ini trend pariwisata sudah bergeser pada wisata agro & pedesaan. Peneliti melihat identifikasi potensi daya Tarik desa dulamayo memiliki pemandangan alam perbukitan, pegunungan, perkebunan dan budaya bercocok tanam bagi masyarakat lokal. Peneliti melakukan identifikasi fasilitas wisata yang belum tersedia yaitu akomodasi/penginapan/rumah penduduk (*homestay*), dan tidak tersedianya warung makan dan minum, kios cinderamata, ruang tempat berkumpul/pusat informasi/toilet/WC, dan kendaraan tradisional. Untuk membatasi penelitian ini peneliti hanya akan mengidentifikasi potensi fasilitas wisata mengenai akomodasi dan warung makan dan minum guna mendukung destinasi wisata alam hutan pinus dulamayo.

### 3.3. Potensi Usaha Akomodasi di Destinasi Wisata Hutan Pinus Dulamayo

Keberadaan Hutan Pinus Dulamayo menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang dan berkunjung ke desa Dulamayo. Hal ini menjadi peluang yang besar bagi pertumbuhan perekonomian di desa Dulamayo sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal sehingga terbuka lapangan pekerjaan dibidang pariwisata seperti menyediakan sarana akomodasi. Usaha akomodasi yang paling potensial adalah seperti *homestay* yang merupakan usaha penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dengan kehidupan sehari-hari dengan pemiliknya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan lahan rumah yang dimiliki oleh masyarakat desa dulamayo sangat luas sehingga sangat potensial untuk dijadikan sebagai *homestay* bagi wisatawan yang akan berkunjung ke hutan pinus dulamayo.

Eksistensi konsep *homestay* lebih kepada

orientasi budaya dimana bersifat sangat sederhana, kekeluargaan dan hampir tidak ada aturan khusus yang diberlakukan bagi tamu yang menginap. Konsep sederhana ini dimaksudkan bahwa bangunan *homestay* yang akan dibuat sebagai tempat menginap bagi wisatawan bisa memanfaatkan bahan baku yang banyak dimiliki oleh masyarakat setempat yaitu bahan dari bambu. Penginapan *homestay* dibangun dengan kayu maupun bamboo dapat mencirikan keunikan dari *homestay* tersebut. Desain maupun bangunannya benar-benar unik dan menyatu dengan alam, hal inilah yang akan menjadi daya Tarik bagi wisatawan yang akan menginap di *homestay* yang dimiliki oleh masyarakat desa dulamayo. Konsep kekeluargaan yang dimiliki oleh masyarakat desa dulamayo cukup menonjol, hampir sebagian masyarakat sangat ramah dan santun ketika ada tamu ataupun wisatawan yang datang. Konsep *homestay* pun tidak memiliki aturan yang terlalu ketat bagi tamu yang menginap, namun tentunya untuk membuat sebuah *homestay* yang memenuhi persyaratan masyarakat masih perlu bimbingan pada proses pengelolaannya. Selain sebagai tempat menginap *homestay* juga berfungsi sebagai pengenalan budaya lokal masyarakat setempat, wisatawan lebih mengenal dekat dengan masyarakat karena adanya interaksi antara wisatawan dengan pemilik rumah *homestay*. Untuk dapat membuka usaha *homestay* tentunya harus memenuhi kriteria yang dapat memenuhi persyaratan antara lain : usaha *homestay* merupakan usaha perorangan, keadaan fisik bangunan rumah dan tempat tinggalnya, pemilik *homestay* merupakan warga setempat dulamayo, kamar yang tersedia maksimal 5 unit, pelaksanaan usaha meliputi aspek produk, aspek pelayanan dan aspek pengelolaan dan berkaitan langsung dengan desa wisata.

Hal penting yang harus diperhatikan untuk dapat mengelola *homestay* di desa Dulamayo adalah aspek kebersihan, keamanan dan kenyamanan bagi tamu yang menginap. Masyarakat Dulamayo memiliki kebiasaan hidup bersih hal ini dapat terlihat di sekitar rumah-rumah penduduk tertata dengan baik rapih dan bersih walaupun rumah masyarakat masih sederhana. Dari tingkat keamanan juga cukup baik jarang terdengar kriminalitas/kehilangan kendaraan maupun barang-barang tamu yang melakukan wisata di hutan pinus dulamayo maupun sekitarnya. Wisatawan akan merasa nyaman ketika akan menginap di desa Dulamayo.

Dalam hal pengelolaan *homestay* tentunya tidaklah mudah bagi masyarakat dulamayo, hal ini tentunya butuh bantuan POKDARWIS setempat untuk dapat memasarkan *homestay* yang mereka miliki, memberikan pengarahan bagaimana cara mengelola *homestay* yang baik. Masyarakat bisa bekerjasama dengan kampus jurusan pariwisata dalam hal pelatihan SDM yang akan disiapkan untuk dapat mengelola *homestay* dengan baik, begitupun

peran aktif pemerintah kabupaten Gorontalo agar dapat mendukung masyarakat dalam memberikan kemudahan dalam mendapatkan bantuan dana sehingga masyarakat yang dapat mengelola *homestay* dapat meningkatkan pendapatan dan untuk kesejahteraan masyarakat desa Dulamayo. Lahan rumah yang dimiliki oleh penduduk cukup luas sehingga menjadi potensi bagi masyarakat untuk dapat membuka usaha akomodasi dengan menyewakan sebagian kamarnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin menginap.

Hal ini juga merupakan peluang bagi pengusaha maupun masyarakat di luar desa Dulamayo untuk dapat menyediakan usaha akomodasi berupa villa, *cottage* maupun penginapan sederhana yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin menikmati sejuknya udara di desa Dulamayo. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ada beberapa penginapan berupa *cottage* yang dibangun oleh pemerintah kabupaten Gorontalo, namun nampaknya penginapan tersebut tidak dikelola secara baik oleh pemerintah setempat. Jumlah penginapan tersebut sebanyak 3 *cottage* fasilitas yang ditawarkan hanya berupa kamar dan kamar mandi saja tidak ada fasilitas pendukung lain yang menjadi daya tarik dari penginapan tersebut.

Sebagian masyarakat yang menginap di Dulamayo adalah wisatawan yang akan melakukan aktivitas menikmati destinasi wisata Hutan Pinus Dulamayo dan melakukan aktivitas camping di Hutan Pinus Dulamayo dan aktivitas bersepeda. Hal ini tentunya tidak dapat memenuhi kebutuhan sebagian masyarakat yang ingin menginap di penginapan yang memiliki fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan tamu. Ada beberapa *cottage* (rumah pondok)/villa yang dimiliki oleh masyarakat perkotaan yang dibangun tetapi bangunan tersebut hanya dipergunakan oleh pemilikinya untuk kebutuhan pribadi pemiliknya jadi belum di sewakan kepada khalayak umum.

*Cottage* merupakan pondok wisata yang berlokasi di pinggiran kota dan jauh dari hiruk pikuk keramaian yang memiliki suasana alam baik yang sifatnya alami maupun buatan. *Cottage* biasanya merupakan rumah kecil yang biasanya dianggap lebih tua atau rumah kuno, letaknya biasanya di daerah semi-pedesaan atau pedesaan. Biasanya *cottage* dibangun dengan struktur satu lantai dan memiliki desain pondok yang memiliki denah lantai terbuka dan pintu yang lebih lebar. *Cottage* memiliki karakteristik pedesaan yang konsepnya lebih modern dan detail biasanya bentuknya hampir sama dengan bungalow. *Cottage* memiliki desain yang asimetris dengan teras yang biasanya merupakan bagian dari desain, elemen ini untuk menambah kesan nyaman dan menawan. *Cottage* ukurannya lebih kecil biasanya memiliki satu hingga tiga kamar tidur, ruang tamu biasanya menjadi pusat rumah sebagai fitur utama, lantai kayu menjadi ciri khas dan menambah pesona

*cottage*. *Cottage* lebih menampilkan desain tradisional yang mengingatkan wisatawan untuk kembali ke masa lalu tetapi memiliki sentuhan modernitas.

Bangunan *cottage* harus memiliki struktur rumah yang baik, stabil aman termasuk kondisi seperti atap, dinding pintu hingga lantai. Desain dan bangunan mencerminkan arsitektur dan identitas lokal. Kamar tamu harus terpisah dari kamar lain di rumah, kamar mandi minimal 1 baik di dalam kamar atau di dalam rumah, fasilitas air dan listrik yang memadai, adanya dapur dan pengelolaan sampah yang baik, fasilitas parkir minimal untuk 3 mobil, layanan umum lainnya menyediakan makan makanan tradisional setempat.

Di desa Dulamayo bangunan berupa *cottage* ini sudah dibuat oleh pemerintah setempat namun belum dikelola dengan baik oleh pemerintah, hanya sarana kamar dan kamar mandi saja yang tersedia belum ada fasilitas lain yang dapat menarik minat wisatawan untuk dapat menikmati fasilitas akomodasi yang tersedia di sekitar Hutan Pinus Dulamayo masih harus perlu ada perbaikan baik dari segi fasilitas, pengelolaan maupun desain.

Akomodasi lain yang memiliki potensi adalah villa. Villa merupakan sebuah tempat yang biasa digunakan untuk menginap atau bermalam dengan menawarkan keindahan *view* alam serta ketenangan bagi penghuninya. Biasanya villa dibangun dengan memperhatikan berbagai macam aspek untuk bisa menarik wisatawan misalnya harus dilengkapi dengan fasilitas memadai, area bermain anak, kolam pemancingan, pemandangan indah serta sarana rekreasi lainnya. Biasanya villa dibangun dikawasan perbukitan, kawasan pegunungan yang memiliki iklim sejuk dan aksesibilitas dapat dicapai oleh kendaraan pribadi. Menurut para ahli (*Encyclopedia Britannic*, 1961 :152) di amerika serikat kata villa dikenal sebagai sebuah pengembangan *real estate* yang secara umum mengacu pada rumah atau tempat kediaman yang mewah. Menurut kamus Bahasa Indonesia 1992 villa adalah sebuah rumah mungil di luar kota atau dipegunungan yang merupakan rumah peristirahatan yang hanya digunakan pada waktu liburan.

Villa memiliki karakteristik secara umum yaitu pertama dari segmentasi pasar, villa digunakan sebagai sarana akomodasi wisata yang lokasinya tidak jauh dari daerah wisata. Segmen pasar wisatawan yang sedang berlibur dan bersenang-senang untuk menghabiskan akhir pekan yang membutuhkan penginapan yang nyaman, aman dan bagus. Kedua adalah lokasi, desa dulamayo memiliki potensi besar untuk dapat memulai usaha akomodasi berupa villa karena sangat strategis dengan daerah wisata yang mampu menonjolkan pemandangan alam yang indah dan jauh dari keramaian. Ketiga adalah fasilitas, villa memiliki fasilitas yang lengkap yaitu berupa kamar tidur, kamar mandi, dapur, ruang

keluarga, kamar pembantu, tempat cuci, garasi, kolam renang dan tempat penyimpanan sedangkan fasilitas tambahan biasanya lebih fleksibel misalnya adanya fasilitas kolam renang dan tempat untuk melakukan kegiatan lain. Harga yang ditawarkan untuk akomodasi ini biasanya cukup mahal sekitar 1 jutaan ke atas.

Di desa Dulamayo beberapa Villa yang dimiliki oleh perorangan sudah ada biasanya disebut sebagai Privat Villa, yaitu villa yang dibangun sebagai tempat peristirahatan sebuah keluarga dan dimiliki oleh perorangan tanpa tujuan untuk disewakan atau dikomersilkan. Jenis villa ini biasanya hanya ditempati oleh orang yang memilikinya saja atau kerabat dekatnya. Fasilitas yang dimiliki oleh villa cukup beragam, ada yang hanya bangunan villa yang dibuat dari rumah permanent, rumah panggung kayu minahasa, ada bangunan yang dibangun sebagian permanen dan rumah kayu dengan fasilitas berupa kamar, dapur, kamar mandi, air, listrik, area parkir untuk 3 mobil, gazebo, area api unggun, kolam ikan, kolam renang dan kolam renang dewasa, namun bangunan ini belum disewakan oleh pemiliknya hanya dipergunakan untuk pemiliknya ataupun kerabat dekatnya saja untuk kebutuhan liburan di akhir pekan.

Sebuah usaha akomodasi dapat dikatakan sebagai villa apabila memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan dan disepakati. Adapun persyaratan villa dilihat dari berbagai aspek meliputi: lokasi dan lingkungan, dimana harus dapat dijangkau oleh kendaraan umum atau pribadi, harus jauh dari pencemaran lingkungan seperti suara bising, debu, asap, bau yang tidak enak, serangga, harus memiliki pemandangan yang indah baik pantai, bukit, gunung, danau, air terjun dll, harus jauh dari pusat kota atau tempat keramaian. Kedua adalah villa harus memiliki area terbuka hijau yang digunakan sebagai taman baik di dalam ataupun di luar perkarangan, ketiga adalah harus memiliki area parkir yang luas dan muat untuk beberapa kendaraan mengingat tujuan komersil villa biasanya disewakan untuk berbagai acara. Keempat adalah tersedianya sarana olahraga dan rekreasi, tersedianya kolam renang untuk para tamu yang menginap, kelima adalah harus memiliki perizinan yang sesuai dengan UU yang berlaku, kondisinya harus bersih dan terawat dengan baik, ruangan yang ada harus ditata dengan baik sesuai dengan fungsinya. Keenam tersedianya kelengkapan utilitas listrik, air, ruang mekanik, tata udara, alat pencegah kebakaran dan tersedianya alat komunikasi.

Desa Dulamayo memiliki potensi pada usaha akomodasi ini dimana akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat menciptakan peluang kerja di bidang pariwisata yaitu dengan menjual hasil kebun berupa pisang, jagung, kelapa, ubi kayu, gula semut, kayu bakar maupun makanan

tradisional yang dibiasa di konsumsi oleh masyarakat sekitar. Masyarakat bisa menjual kayu bakar untuk kebutuhan wisatawan yang akan melakukan aktivitas api unggun, karena udara di desa dulamayo sangat dingin. Masyarakat bisa menjual hasil kebun berupa buah durian yang sangat terkenal dengan rasa yang manis dengan harga yang cukup terjangkau bagi wisatawan. Masyarakat dapat membuka usaha gula semut yang merupakan hasil bumi yang paling enak di desa dulamayo, namun kemasan dan pemasaran yang perlu di kemas dengan baik sehingga wisatawan dapat tertarik untuk membeli hasil dari perkebunan masyarakat. Hal lain yang menjadi potensi bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan pendapatannya yaitu dengan menjual sayur-sayuran maupun hasil kebun. Masyarakat lokal memiliki peluang untuk membuka usaha lain ketika banyak usaha akomodasi maupun bangunan komersial yang dapat disewakan sebagai tempat untuk menginap bagi wisatawan.

### **3.4. Potensi Usaha Kuliner di Destinasi Wisata Hutan Pinus Dulamayo**

Identifikasi fasilitas pariwisata lainnya adalah warung makan atau biasa kita sebut sebagai usaha kuliner. Usaha kuliner merupakan jenis usaha yang dilakukan oleh seseorang yang bergerak dalam bidang makanan, usaha ini merupakan bisnis yang mudah dimana hanya menyajikan makanan dan minuman tanpa melalui promosi. Setiap wisatawan yang melakukan aktivitas perjalanan tentunya selain membutuhkan akomodasi, juga membutuhkan makanan dan minuman. Di desa dulamayo usaha kuliner ini masih kurang, hanya satu warung yang berada di Hutan Pinus Dulamayo yang menjual makanan dan minuman sederhana seperti indomie, pisang goreng, kopi, teh, nasi putih, milu siram, dan makanan kecil (*snack*).

Kebutuhan usaha kuliner ataupun warung kopi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan dalam mencicipi makanan tradisional masyarakat setempat. Usaha kuliner ini sangat berpotensi bagi masyarakat dengan memanfaatkan hasil pertaniannya ataupun perkebunannya seperti menjual pisang goreng, singkong goreng, jagung rebus atau jagung bakar hasil dari perkebunannya sendiri, menjual makanan yang berbahan dasar gula merah (popolulu, cucur, sabongi dll).

Arsitek bangunan usaha kuliner yang bisa di bangun oleh masyarakat desa dulamayo bisa menggunakan bahan dari bamboo yang banyak di tanam dan tumbuh liar di sekitar perumahan penduduk yang dimiliki oleh masyarakat setempat, dengan bahan dasar bangunan dari bamboo menambah ciri khas pedesaan dan menambah nilai estetika dari usaha kuliner yang bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke hutan pinus dulamayo.

Bambu merupakan tanaman yang memiliki



laju pertumbuhan tertinggi di dunia, tanaman ini sangat tumbuh subur di Indonesia dimana bamboo termasuk jenis tanaman rumput-rumputan, bamboo tumbuh menyerupai pohon berkayu, batangnya berbentuk buluh berongga. Tanaman bamboo memiliki cabang-cabang ranting dan daun buluh yang menonjol (goerhono dan Abas, 2009). Bamboo yang berkualitas tinggi lebih kuat di bandingkan dengan baja, sehingga dapat digunakan sebagai bahan bangunan. Bamboo dapat digunakan sebagai bahan konstruksi bangunan seperti membuat rumah, rumah makan, gazebo, kursi, meja dan kerajinan tangan lainnya.

Pada saat ini bangunan usaha kuliner berbahan bamboo sedang menjadi trend di Indoneisa. Bahan bamboo menjadi pilihan yang tepat seiring meningkatnya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Bahan bamboo juga dapat memberikan kesan alami, lebih artistic, teduh, unik dan tentu saja indah. Batang bamboo juga sangat fleksible sehingga dapat dibentuk menjadi apapun sesuai keinginan. Proses pembuatan bangunan dengan struktur bamboo juga lebih cepat dibandingkan dengan bahan kayu atau beton.

Bangunan usaha kuliner yang bisa di buat dengan memanfaatkan bamboo yang biasa di tanam oleh masyarakat Dulamayo, biasanya untuk bangunan usaha kuliner desain yang dibuat seperti gazebo dengan atap yang terbuat dari ijuk maupun dari pelepah pisang. Untuk dapat melengkapi desain dari bangunan usaha kuliner dari bamboo juga dapat ditambahkan kursi dan meja, lampu, hiasan dinding yang dapat menambah nilai estetika usaha kuliner di desa Dulamayo. Dalam memulai Usaha kuliner yang dapat dilakukan oleh masyarakat dulamayo, tentunya harus memperhatikan hal seperti berikut; pertama, menentukan jenis usaha kuliner yang akan dijual, makanan ciri khas yang disajikan untuk usaha kuliner harus memiliki nilai lokal yang mudah di dapat oleh masyarakat desa Dulamayo. Contoh makanan berbahan dasar yang berasal dari ayam kampung. Masyarakat Dulamayo hampir sebagian memelihara ayam kampung yang biasanya di jual maupun dikonsumsi sendiri oleh masyarakat. Untuk masyarakat Gorontalo bahan makanan berasal dari ayam kampung lebih diminati dibandingkan dengan ayam kota. Kuliner berbahan dasar ayam bisa dijadikan panganan kuliner seperti ayam bakar iloni, ayam goreng kampung dengan ditambahkan sambal dabu-dabu yang merupakan ciri khas daerah Gorontalo.

Makanan lain yang bisa menjadi alternative usaha kuliner di desa dulamayo adalah ikan asap atau masyarakat sekitar menyebutnya dengan ikan pupu, makanan ini merupakan makanan yang bisa disajikan kepada wisatawan yang memiliki kearifan lokal masyarakat Gorontalo. Untuk bahan dasar ikan segar masih agak sulit di dapatkan oleh masyarakat desa dulamayo karena waktu tempuh untuk menuju kota

sekitar 50 menit, namun untuk setiap hari minggu biasanya masyarakat akan pergi ke pasar minggu untuk membeli kebutuhan makanan maupun kebutuhan lainnya. Untuk potensi usaha kuliner ini sebenarnya masyarakat dengan mudah untuk mendapatkan bahan dasar makanan yang akan disajikan bagi wisatawan. Hampir rata-rata penduduk sekitar memiliki lahan yang sangat luas untuk ditanam sayur-sayuran maupun rempah-rempah yang biasa mereka konsumsi setiap harinya sehigga dapat mengurangi *cost* yang akan mereka keluarkan ketika mereka membuka usaha kuliner.

Masyarakat Dulamayo sebagian kecil memiliki pohon durian, dimana setiap tahunnya mereka akan mendapatkan panen yang cukup banyak. Saat ini masyarakat hanya menjual hasil durian ini kepada penampung, kemudian penampung yang akan menjualnya di kota. Ini peluang usaha kuliner lain yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat di desa dulamayo, misalnya ketika panen durian tiba, dibuatlah pemasaran secara digital, bahwa wisatawan dapat membeli dan menikmati durian langsung dari kebun di desa Dulamayo sambil menikmati keindahan alam yang sejuk. Hal ini menjadi potensi pendapatan bagi masyarakat untuk dapat memiliki keuntungan yang lebih besar dibandingkan harus di jual ke penampung. Sumber daya alam yang dimiliki oleh desa dulamayo belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dengan keberadaan destinasi wisata hutan pinus dulamayo.

Jenis makanan lain adalah berupa snack (makanan ringan) seperti singkong goreng, singkong rebus, pisang goreng/pisang rebus, jagung bakar/rebus, popolulu (jenis makanan yang berasal dari singkong dan gula merah), jenis bahan makanan ini sangat mudah didapatkan karena sebagian masyarakat Gorontalo menanam bahan makanan ini di pekarangan/maupun kebun yang mereka miliki. Minuman yang dapat dijual kopi, teh maupun saraba (minuman yang berasal dari jahe dan gula merah disajikan dalam keadaan panas) minuman ini sangat cocok dengan udara yang cukup dingin di desa Dulamayo. Bahan untuk membuat minuman inipun dapat ditanam sendiri oleh masyarakat setempat.

Untuk dapat membuat usaha kuliner ini tentunya masyarakat membutuhkan modal usaha, modal ini diperlukan untuk membeli peralatan, bahan makanan dan membangun warung makan. Masyarakat dapat mengajukan bantuan pinjaman KUR dari bank swasta maupun bantuan dari koperasi. Namun untuk jenis usaha ini tidak terlalu membutuhkan modal yang terlalu banyak, untuk di awal hanya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat di desa Dulamayo.

Lokasi usaha kuliner di desa Dulamayo ini merupakan lokasi yang cukup strategis, karena usaha kuliner ini bisa ditempatkan di rumah penduduk yang dilewati jalan menuju Hutan Pinus Dulamayo, jadi secara otomatis usaha kuliner yang dimiliki oleh

masyarakat mudah dikenali oleh wisatawan yang akan menuju ke wisata Hutan Pinus Dulamayo. Lokasi usaha kuliner memiliki keunikan sendiri karena memiliki view yang sangat indah yaitu pemandangan alam, pegunungan, dan perkebunan, namun hal yang perlu diperhatikan adalah area parkir bagi wisatawan yang akan mampir sehingga tidak mengganggu kendaraan lain yang akan melintas menuju Hutan Pinus Dulamayo.

Menu yang disajikan oleh masyarakat desa Dulamayo harus memiliki cita rasa yang enak. Hal ini sangatlah esensial karena wisatawan akan selalu mengingat cita rasa dari makanan yang disajikan. Untuk setiap jenis makanan yang disajikan pengelola harus mampu menjelaskan komposisi dari setiap makanan sehingga wisatawan dapat memiliki pengetahuan dari makanan tersebut. Makanan yang dijual merupakan bahan makanan yang benar benar sudah tersedia dan dimiliki oleh masyarakat sekitar, sehingga dapat mengurangi biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh pengelola usaha kuliner. Hanya bahan pendukung saja yang dibeli misalnya minyak goreng dan bahan kering lainnya.

Penyediaan SDM juga perlu dipersiapkan, pengelola usaha kuliner membutuhkan pengetahuan dalam mengolah, melayani wisatawan yang datang, hal ini merupakan penunjang dalam usaha meningkatkan citra dari pelayanan yang diberikan oleh pengusaha kuliner. Untuk usaha kuliner kecil-kecilan biasanya hanya membutuhkan 2 orang karyawan saja untuk menghemat pengeluaran. Target pasar usaha kuliner masyarakat desa Dulamayo merupakan wisatawan yang akan datang ke Hutan Pinus Dulamayo ataupun yang melakukan aktivitas bersepeda di Kawasan desa Dulamayo.

Untuk promosi usaha kuliner ini, biasanya pengelola tidak memerlukan usaha yang banyak, hal ini disebabkan karena wisatawan sendiri yang akan mempromosikan makanan ataupun minuman yang akan disajikan oleh pengelola. Tampilan makanan yang disajikan harus mencirikan kehidupan desa Dulamayo misalnya dengan menggunakan alas daun. Penampilan makanan dibuat semenarik mungkin hal ini sangat penting karena promosi melalui media sosial sangat berpengaruh dalam memasarkan produk makanan yang di jual. Orang akan memposting dulu makanan sebelum makanan itu di makan oleh wisatawan, biasanya wisatawan akan *me-review* rasa dan penampilan makanan tersebut baik melalui *whatsapp story*, *Instagram*, *Facebook* maupun akun media sosial lainnya

### **3.5. Upaya Pemerintah dalam Potensi usaha Akomodasi dan Kuliner bagi Masyarakat dalam Mendukung Fasilitas di Destinasi Wisata Hutan Pinus Dulamayo**

Untuk dapat mendukung potensi usaha akomodasi dan kuliner tentunya tidak terlepas dari upaya pemerintah sebagai stakeholder.

Pemerintah perlu melibatkan akademisi, masyarakat, swasta dan media, hal ini bisa disebut sebagai model *penthahelix* dalam transformasi lokomotif usaha di bidang jasa pariwisata. Pemerintah berperan aktif dalam mendukung pembangunan usaha akomodasi, pendanaan dan pengelolaannya.

Pemerintah perlu juga melibatkan akademisi dalam hal perencanaan pembangunan dalam berbagai aspek, perlu ada kajian terlebih dahulu, jangan sampai usaha akomodasi maupun usaha kuliner dapat merusak lingkungan desa Dulamayo jika tidak direncanakan dengan baik. Dengan melihat lokasi desa Dulamayo yang cukup tinggi, tentunya harus diperhatikan dampak pembangunan yang akan mengurangi penyerapan air ketika hujan sehingga dapat mengakibatkan longsor maupun banjir. Perlu ada pelatihan bagi SDM dalam mengelola usaha akomodasi maupun usaha kuliner bagi masyarakat desa Dulamayo, hal ini sangat penting sekali agar masyarakat paham betul bagaimana memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh desa Dulamayo untuk dapat mensejahterakan masyarakat itu sendiri tanpa merusak lingkungan pedesaan yang sudah ada.

Pemerintah lebih menekankan pada partisipasi masyarakat desa, karena masyarakat merupakan unsur yang paling penting sebagai pelaku usaha akomodasi maupun usaha kuliner. Modal sosial merupakan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat harus benar benar direncanakan secara tepat dan matang. Kekuatan kearifan lokal masyarakat seperti tradisi gotong royong, pelatihan pengelolaan *homestay* dan pengelolaan usaha kuliner perlu di perkuat dengan produk lokal desa Dulamayo.

Pemerintah saat ini melaksanakan pelatihan *homestay* dan pelatihan usaha kuliner hanya terbatas pada perangkat desa saja, belum menyentuh langsung kepada masyarakat yang ada di desa Dulamayo. Masyarakat membutuhkan pengetahuan, pelatihan maupun pandangan terhadap potensi alam yang dimilikinya. Pemerintah dapat mendatangkan ahli pembuat kerajinan dari bambu maupun ahli dalam pembuatan rumah yang berasal dari bambu, sehingga masyarakat sendiri bangunan usaha akomodasi maupun usaha kuliner, begitupun dengan pelatihan pembuatan cinderamata yang berasal dari kerajinan bambu sehingga dapat dijual kepada wisatawan yang datang berkunjung ke Hutan Pinus Dulamayo. Potensi ini yang belum di gali dan perlu ada pelatihan secara berkelanjutan sehingga masyarakat desa Dulamayo memiliki keahlian, keterampilan yang dapat masyarakat dapat hidup secara mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Kesimpulan

Desa dulamayo merupakan desa yang memiliki keindahan alam yang sangat sejuk, indah, pemandangan alam perkebunan dan memiliki keindahan kabut yang sangat dingin. Desa dulamayo memiliki potensi usaha akomodasi baik homestay, villa maupun cottage baik dikelola oleh kelompok masyarakat maupun per orang. Hal ini dapat menambah income/pendapatan dari masyarakat yang sebagian merupakan petani perkebunan. Hal lain yang menjadikan potensi bagi masyarakat di desa dulamayo adalah potensi usaha kuliner, dimana makanan yang disajikan merupakan kuliner yang berasal dari bahan dasar yang ada di desa dulamayo seperti, nasi ayam iloni, nasi ayam kampung, pisang goreng, sabongi maupun penganan lain yang dihasilkan dari kebun masyarakat sendiri. Usaha pemerintah dalam mendukung potensi usaha akomodasi dan usaha kuliner ini adalah dengan melalui pelatihan kepada masyarakat langsung dengan melibatkan pihak akademisi, pemerintah dan masyarakat sekitar desa dulamayo itu sendiri.

##### 4.2. Saran

- 1) Masyarakat perlu diberikan pelatihan dan bimbingan mengenai potensi usaha akomodasi maupun usaha kuliner di desa dulamayo.
- 2) pemerintah harus mendukung masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga pariwisata alam di desa dulamayo dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan desa dulamayo ke depan.
- 3) peran akademisi dalam memberikan bimbingan maupun pengetahuan dalam hal potensi usaha akomodasi maupun potensi usaha kuliner dalam melatih masyarakat dalam membuka peluang usaha tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darminto & Suryo, 2002. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta. Andi
- Gusti & Made, 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata & Perhotelan*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Kadir, Poppy. 2019. Strategi Marketing Melalui Online Travel Agent Dalam Meningkatkan Tingkat Hunian Kamar di Training Center Damhil Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo. Ideas Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya.
- Kasim dkk, 2020. *Metode Penelitian Pariwisata dan Hospitaliti Perspektif Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods*. Jakarta. Kencana
- Komar, Richard, 2013. *Hotel Manajemen*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soenarno, Adi, 1993. *Kamus Istilah Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung. Angkasa.

- Sugiarto dkk, 2015. *Metodologi Penelitian Hospitaliti & Pariwisata*. Jakarta : Matana Publishing Utama.
- Sugiono, 2020. *Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastioyono, Agus, 2006. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung. Afabeta.
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Service Manajemen Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta. Andi